

## PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

Penyerapan tenaga kerja yang besar UMK di Indonesia memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan usaha, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, maupun lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan usahanya yang tidak ada mencapai 90 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer. Sementara itu upaya untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar hanya dilakukan oleh sekitar 11,21 persen UMK. UMK pada kategori M (Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis) yang pengelolaannya paling baik karena ketiga karakteristik tersebut mempunyai persentase tertinggi diantara kategori lainnya. Selain itu kategori pendidikan, kategori aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, dan kategori Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya juga memiliki pengelolaan yang cukup baik.

**Tabel 3.1. Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer, Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan di Kalimantan Utara, 2017**

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menjalinkan Kemitraan
B. Pertambangan dan Pengalihan	0,00	2,13	3,72
C. Industri Pengolahan	20,42	6,89	10,44
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	0,00	60,78	13,73
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	2,04	2,04	9,18
F. Konstruksi	42,69	34,15	19,53
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	17,50	4,66	13,48
H. Pengangkutan dan Pergudangan	20,89	3,53	8,37
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	13,33	2,75	5,37
J. Informasi dan Komunikasi	8,81	24,38	20,91
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	51,22	54,88	18,29
L. Real Estat	8,08	0,57	0,54
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	57,76	91,93	36,65
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	43,10	42,25	21,62
P. Pendidikan	66,38	71,25	23,02
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	75,89	27,38	20,83
R. Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	24,02	14,11	7,21
S. Aktivitas Jasa Lainnya	18,33	8,83	10,70
<b>Total</b>	<b>18,90</b>	<b>8,28</b>	<b>11,21</b>

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan



**KUNJUNGI LAMAN SITUS SE 2016  
DENGAN MEN-SCAN QR CODE  
DIBAWAH INI**



**LAMAN SITUS  
<http://se2016.bps.go.id>**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Jl. H. Masykur RT 09, Tanjung Selor Hilir  
Telp. (0552) 2035120  
Homepage: <http://kaltara.bps.go.id>  
e-Mail: [bps6500@bps.go.id](mailto:bps6500@bps.go.id)



**Potensi  
USAHA  
MIKRO  
KECIL**

**PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

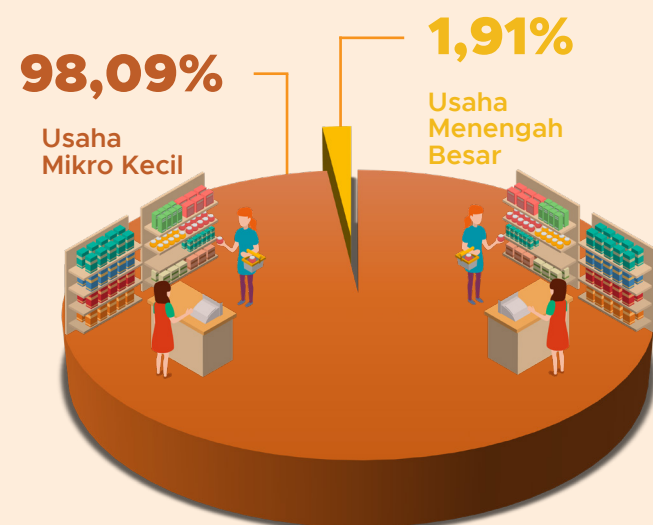


**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

## UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI PROVINSI KALIMANTAN UTARA

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian di wilayah Kalimantan Utara. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan sebagai wadah usaha yang menghasilkan nilai ekonomi. Usaha ini menjadi pilihan utama karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Dengan kata lain, UMK berperan sebagai *basic* pembangunan ekonomi kerakyatan.

**Gambar 1.1. Persentase Usaha/Perusahaan Nonpertanian Menurut Status Usaha di Kalimantan Utara, 2017**



Sumber: BPS, SE2016-L

Ada sebesar 98,09 persen dari total jumlah usaha nonpertanian yang tercatat sebagai UMK di Kalimantan Utara yang tersebar pada semua kategori nonpertanian. Jumlah UMK didominasi oleh usaha di kategori Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) dengan jumlah sekitar lebih dari 25 ribu usaha atau mencapai 48,38 persen dari total usaha non pertanian. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) berada dibawah kategori G dengan jumlahnya mencapai hampir 10 ribu usaha atau sekitar 18,43 persen. Usaha Industri Pengolahan

(Kategori C) dan Usaha Real Estat (Kategori L) juga mempunyai kontribusi yang cukup besar yaitu masing-masing sebesar 7,98 persen atau berjumlah sekitar 4.138 usaha dan 7,16 persen (3.713 usaha). Sisanya, ada sebanyak 13 kategori yang angka persentasenya dibawah 5 persen.

**Gambar 1.2. Persentase Jumlah UMK Nonpertanian Menurut Kategori di Kalimantan Utara, 2017**



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

## UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK

Kondisi jumlah UMK yang mendominasi di Kalimantan Utara tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ketenagakerjaan. Hal ini berkaitan dengan jumlah UMK yang tinggi sehingga mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang tinggi pula sekaligus mampu mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut. UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang tidak memiliki *skill* tinggi. Data SE2016-Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap lebih dari 129 ribu, atau sebesar 71,76 persen tenaga kerja non pertanian di Kalimantan Utara.

Sama halnya dengan jumlah usaha, penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (kategori G) yaitu lebih dari 52 ribu pekerja atau mencapai 40,49 persen dari total tenaga kerja pada UMK nonpertanian. Begitu juga pada posisi kedua ada aktivitas Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) yang menyerap tenaga kerja sebesar 15,60 persen dari total tenaga kerja pada UMK nonpertanian. Usaha Pendidikan (kategori P) menempati urutan ketiga dalam penyerapan tenaga kerja pada UMK yaitu sebesar 13,53 persen dari total tenaga kerja pada UMK nonpertanian. Secara-rata-rata per usaha, UMK kategori P (Pendidikan) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 12 pekerja per usaha/perusahaan.

**Tabel 2.1. Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori di Kalimantan Utara, 2017**

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
B. Pertambangan dan Penggalian	188	500	3
C. Industri Pengolahan	4 138	11 382	3
D. Pengadaan Listrik Gas/Uap Air Panas dan Udara Dingin	51	103	2
E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	196	318	2
F. Konstruksi	773	6 838	9
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	25 084	52 428	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	1 900	3 091	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9 555	20 204	2
J. Informasi dan Komunikasi	1 124	1 906	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	164	650	4
L. Real Estat	3 713	5 119	1
M. Aktivitas Profesional, Ilmiah, dan Teknis	161	562	3
N. Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya	703	1 966	3
P. Pendidikan	1 499	17 521	12
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	336	1 856	6
R. Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi	333	1 353	4
S. Aktivitas Jasa Lainnya	1 926	3 690	2
<b>Total</b>	<b>51 844</b>	<b>129 487</b>	<b>2</b>

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan